

Dampak Kinerja Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Islam ASEAN

Muhammad Ro'is¹, Abdul Aziz Wahab², Ahmad Fajri³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
muhrois21@gmail.com¹, afajri12@gmail.com³

ABSTRACT

The ASEAN region has an important role in the global economy, this is of particular interest to examine how economic conditions in ASEAN countries. This study aims to determine the effect of sukuk on economic growth as represented by the GDP variable. The population in this study used three ASEAN countries that have the largest Muslim population, namely, Indonesia, Malaysia and Brunei Darussalam. Using secondary data obtained from the official government website of each country, with data frequency starting from Q1 2015 to Q4 2022, so that the total data obtained is 32. The data is processed using regression tests with the help of SPSS software version 25. The results showed that sukuk had a positive effect on the economies of Indonesia and Malaysia and had no effect on the economy of Brunei Darussalam.

Keywords: *sukuk, gross domestic product, economy growth*

ABSTRAK

Kawasan ASEAN mempunyai peranan penting dalam perekonomian global, hal ini menjadi perhatian khusus untuk mengkaji bagaimana kondisi perekonomian di negara-negara ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh variabel PDB. Populasi dalam penelitian ini menggunakan tiga negara ASEAN yang memiliki populasi Muslim terbesar yaitu Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi pemerintah masing-masing negara, dengan frekuensi data dimulai dari Q1 2015 hingga Q4 2022, sehingga total data yang diperoleh adalah 32. Data diolah menggunakan uji regresi dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia dan Malaysia dan tidak berpengaruh terhadap perekonomian Brunei Darussalam.

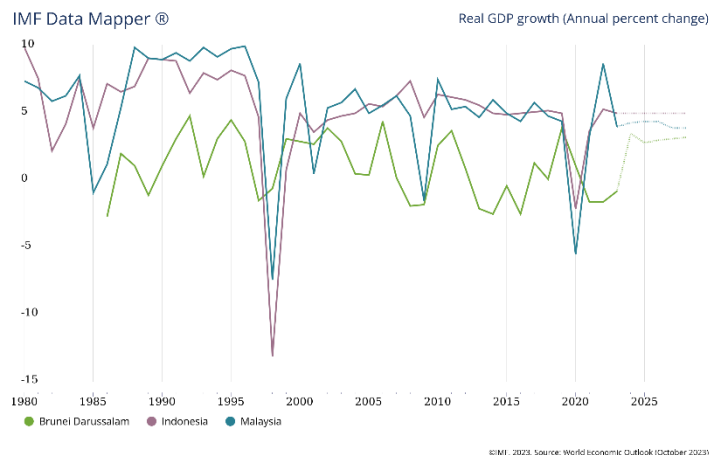
Kata Kunci: *sukuk, produk domestik bruto, pertumbuhan ekonomi*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* atau pendapatan nasional keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan telah mengalami pertumbuhan jika jumlah barang dan jasa yang sebenarnya pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya. (Fathurrahman & Al-Islami, 2023).

Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan adalah syarat utama untuk keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, serta perubahan fundamental dalam ekonomi suatu negara. Negara memainkan peran penting dalam mewujudkan keinginan masyarakat, yaitu

meningkatkan standar hidup dan kualitas hidup (Abd.Ghafur & Fadila, 2020). Setiap Negara khususnya Negara berkembang senantiasa selalu berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sehingga mensejahterakan masyarakatnya dan berubah dari Negara berkembang menjadi Negara maju.



Gambar 1 GDP Growth 2023, IMF

Dilansir dari IMF (International Monetary Fund) GDP (Gross Domestic Product) di tahun 2023 Indonesia berada di angka 5%, Malaysia diangka 4% sedangkan Brunei Darussalam berada di -0,8%.

Untuk menjadi negara maju atau negara yang terus mengalami pertumbuhan positif, diperlukan model, dan instrumen ekonomi yang dapat menopang keberhasilan sistem negara tersebut, salah satunya adalah pasar modal. Pasar modal memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara, dan merupakan pasar keuangan yang mempertemukan pemilik dana dengan pengguna dana untuk tujuan investasi jangka menengah dan jangka panjang. Perkembangan kegiatan transaksi dalam bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi ukuran bagi kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. (Permata & Ghoni, 2019)

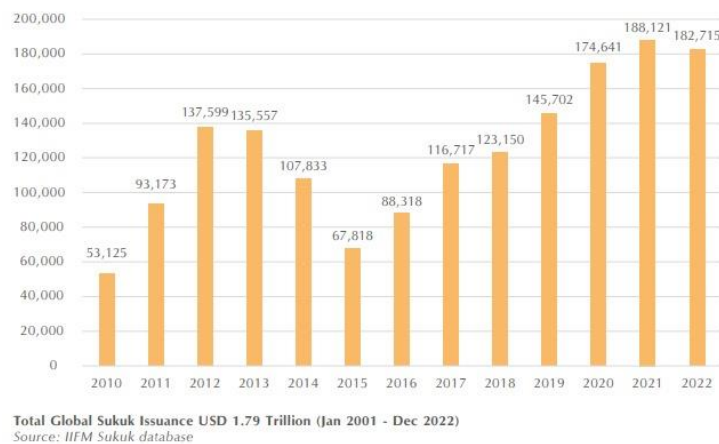
Pasar modal menurut undang-undang tertera dalam UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, yakni aktivitas yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik dan organisasi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan. Pasar modal melakukan dua fungsi: ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonominya melibatkan penyediaan fasilitas wahana dengan dua kepentingan: investor memperoleh keuntungan dari dana dan penerbit membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan pasar modal memungkinkan pemilik dana memperoleh imbalan, atau *return*, sesuai dengan investasi yang mereka pilih. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Nasrifah, 2019).

Banyak subkomponen di pasar modal, termasuk produk-produk yang sesuai dengan syariah seperti sukuk dan saham syariah. Secara umum instrumen utang pasar modal dapat dibedakan menjadi obligasi konvensional dan sukuk. Kedua

instrumen utang ini memiliki struktur yang sangat mirip, namun sukuk mewajibkan negara dan perusahaan untuk mengumpulkan dana sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (hukum Islam). Di antara prinsip-prinsip syariah, kepemilikan aset merupakan ciri penting yang membedakan secara jelas antara obligasi dan sukuk.

Sukuk adalah sekuritas berbasis aset yang nilainya didukung oleh aset yang mendasarinya, dan pemegang sukuk memiliki bagian dari aset yang mendasarinya. Sebaliknya, obligasi merupakan kewajiban hutang murni di mana nilai sertifikat bergantung pada kelayakan kredit penerbitnya. Oleh karena itu, sukuk sering kali dianggap lebih aman dan menarik bagi banyak investor yang ingin mendiversifikasi portofolio investasi mereka. (Tan & Mohamad Shafi, 2021)

Pasar keuangan di Negara-negara Islam ASEAN telah menjadi fokus perhatian global dalam beberapa decade terakhir. Hal ini tidak terlepas dari signifikansi ekonomi dan keuangan yang semakin berkembang di wilayah ini. Salah satu instrumen keuangan yang memainkan peran penting dalam konteks ini adalah sukuk. Sukuk, sebagai bentuk inventasi berbasis syariah, telah mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi bagian integral dari sistem keuangan Islam. Menurut laporan sukuk baru-baru ini, menurut penerbittan global (jangka panjang dan jangka pendek) berjumlah USD182.715 miliar yang menegaskan posisi terdepan sukuk sebagai instrumen pembiayaan utama. Seperti tergambar pada gambar 1 penerbitan sukuk global menunjukkan sedikit penurunan segitar USD188,121 Miliar pada tahun 2021 dibandingkan USD182.715 Miliar pada tahun 2022. Volume penerbiatn pada tahun 2022 terutama disebabkan oleh penerbitan sukuk Negara dari Asia, GCC, Afrika, dan Yurisdiksi tertentu laiinnya, sementara Malaysia terus mendominasi pasar sukuk secara keseluruhan sementara penerbitan dari Arab Saudi dan Indonesia mempertahankan tren kenaikan dan meningkat dengan volume yang baik.



Gambar 2 Total Global Sukuk Insurance

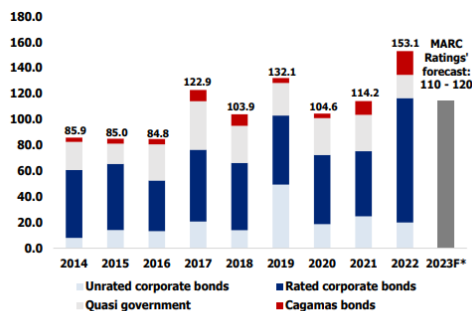
Indonesia, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki peluang untuk bekerja sama dalam penerapan sistem keuangan syariah. Munculnya industri modal syariah tentu dengan beberapa produknya untuk memanfaatkan kemungkinan sebagai jumlah orang Muslim terbesar dan dimaksudkan sebagai

pengganti pasar modal tradisional yang bergantung pada bunga. Salah satu contohnya adalah sukuk. Di Indonesia, perkembangan sukuk pada tahun 2023 akumulasi jumlah penerbitan sukuk mencapai 414 Triliun Rupiah meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 403 triliun rupiah (OJK 2023). Data menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki minat investasi yang sangat rendah, tetapi perkembangan sukuk berbeda dengan kondisi tersebut. Artinya, hingga tahun 2023, perkembangan sukuk meningkat pesat. (Roifah & Faris, 2022)



Gambar 3 Perkembangan Sukuk Indonesia

Malaysia tetap menjadi yurisdiksi penerbit utama, dengan pangsa sebesar 43,67% (US\$63,63 miliar), diikuti oleh Arab Saudi (US\$28,48 miliar atau 19,54%) dan Indonesia (US\$19,42 miliar atau 13,33%) (The International Islamic Financial Market, 2020). Antara tahun 2000 dan 2008, penerbitan sukuk jauh lebih besar dibandingkan dengan penerbitan saham baru. Namun, terdapat tren sebaliknya setelah tahun 2008 dan seterusnya di mana jumlah penerbitan sukuk baru lebih rendah dibandingkan penerbitan saham baru. Dengan menguasai 50,5% penerbitan sukuk global, Malaysia tetap menjadi penerbit utama dunia, menguasai 41% dari total pangsa sukuk global pada semester pertama 2018, peningkatan 33% dari tahun sebelumnya. Pasar sukuk domestik Malaysia terus menjadi tempat yang penting dan menguntungkan bagi negara dan perusahaan untuk memperoleh dana jangka panjang untuk berbagai kebutuhan pertumbuhan ekonomi, bisnis, dan infrastruktur. (Ledhem, 2022)



Sources: Bond Pricing Agency Malaysia (BPAM), MARC Ratings

Gambar 4: Perkembangan Sukuk Malaysia

Malaysia memimpin dalam pengembangan keuangan syariah. Dengan \$62 miliar, atau hampir 70% dari emisi sukuk global, diterbitkan di Malaysia hingga akhir 2007. Ini membuat Malaysia menjadi pasar sukuk terbesar. Sementara itu, menurut Agensi Perhargaan Sukuk Malaysia (BPAM) pada tahun 2023, total penerbitan sukuk korporasi mencapai RM 153 miliar. Malaysia adalah pasar sukuk terbesar di dunia, bukan hanya karena volumenya, tetapi juga karena banyaknya struktur sukuk yang inovatif dan kompetitif yang ditawarkannya untuk menarik investor yang lebih luas.

Dimulai dengan penerbitan RM 125 juta oleh Shell MDS Sdn. Bhd. pada tahun 1990, pasar sukuk Malaysia terus berkembang dalam segi volume dan pengalaman. Penerbitan terbaru oleh Binarian GSM Bhd, sebuah holding-company, sebesar RM 15.4 miliar (\$4.7 miliar), Pasar sukuk Malaysia telah berkembang dengan cepat, rata-rata 33% setiap tahun selama lima tahun terakhir. seperti yang ditunjukkan oleh laporan dari Islamic Financial Institutions Statistic (IFIS).

Brunei merupakan negara yang luar biasa dalam industri keuangan Islam dan pasar Sukuk. Brunei cenderung mendominasi sektor Sukuk global dengan semakin banyaknya penerbitan yang berfokus terutama pada pembiayaan proyek infrastruktur sejak Pemerintah Brunei Darussalam, melalui perwakilannya, Brunei Darussalam Central bank (BDCB), pada 19 oktober 2023 pemerintah Brunei telah menerbitkan surat berharga Sukuk Al-Ijarah senilai 84.000.000 US Dollar lebih banyak daripada september 2023 yang hanya sebesar 50.000.000 US Dollar.

YEAR	SERIES	ISSUANCE DATE	TENOR	MATURITY DATE	TOTAL	RENTAL YIELD
2023*	214	09-Feb-2023	91	11-May-2023	\$100,000,000.00	3.8125
	215	09-Mar-2023	364	07-Mar-2024	\$50,000,000.00	3.6875
	216	20-Apr-2023	91	20-Jul-2023	\$65,500,000.00	3.6250
	217	05-Apr-2023	1092	01-Apr-2026	\$	0.0000
	218	11-May-2023	91	10-Aug-2023	\$100,000,000.00	3.5000
	219	8-Jun-2023	364	06-Jun-2024	\$50,000,000.00	3.3125
	220	20-Jul-2023	91	19-Oct-2023	\$45,000,000.00	3.6875
	221	10-Aug-2023	91	09-Nov-2023	\$100,000,000.00	3.5625
	222	07-Sep-2023	364	05-Sep-2024	\$50,000,000.00	3.3125
	223	19-Oct-2023	91	18-Jan-2024	\$84,000,000.00	3.6875

Gambar 5: Sukuk Al-Ijarah Brief Summary Brunei, 2023

Dari penjelasan di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kinerja sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di tiga negara islam ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sukuk dan mengukur dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Metode yang akan digunakan adalah regresi linear dengan variable sukuk dan Produk Domestik Bruto (PDB) masing-masing negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengetahui pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi melalui variable Produk Domestik Bruto (PDB). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara ASEAN dengan populasi muslim terbesar, yakni Indonesia, Malaysia, dan

Brunei Darussalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder sukuk dan PDB yang diambil dari sumber-sumber yang kredibel, untuk data sukuk dan PDB Indonesia diambil dari website www.ojk.go.id dan www.bps.go.id. Sedangkan data sukuk dan PDB Malaysia diambil dari www.bpam.com dan www.dosm.gov. dan data sukuk dan PDB Brunei Darussalam diambil dari www.bdcg.gov dan www.deps.mof.gov.

Frekuensi data yang diambil adalah Q1 2015 sampai Q4 2022 sehingga ditemukan sampel sebesar 32 data. Data yang didapatkan diolah menggunakan regresi linier sederhana dengan variable independent sukuk dan variable dependen PDB. Data diolah menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Uji yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis (uji t).

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Dalam kasus ini, model regresi dianggap mengalami multikolinearitas jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dapat digunakan untuk menentukan adanya multikoliniearitas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka multikoliniearitas tidak ada (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Negara	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Indonesia	Sukuk (X), PDB (Y)	1,000	1,000
Malaysia	Sukuk (X), PDB (Y)	1,000	1,000
Brunei	Sukuk (X), PDB (Y)	1,000	1,000

Sumber diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil yang positif, yang mana nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,000 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 pada semua data, maka bisa dikatakan model terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Nilai residual harus terdistribusi secara normal dalam model regresi yang baik. Metode uji satu sampel Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi normal; nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan distribusi tidak normal. (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

Negara	Variabel	Nilai sig.
Indonesia	Sukuk (X), PDB (Y)	0,200
Malaysia	Sukuk (X), PDB (Y)	0,200
Brunei	Sukuk (X), PDB (Y)	0,062

Sumber data diolah, 2024

Hasil uji normalitas menggunakan uji nonparametrik kolomogorov smirnov menunjukkan seluruh data berdistribusi normal diketahui nilai asym sig 2 tailed pada variable sukuk dan PDB di tiga negara tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan seluruh data berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Jika varian residual tidak sama untuk setiap pengamatan dalam model regresi, itu disebut heteroskedastisitas. Metode pengujiannya adalah Uji Glejser. Untuk menguji, variabel bebas dibagi dengan nilai absolute residual. Nilai variabel Y dan nilai variabel Y yang diprediksi disebut residual, dan nilai mutlaknya, atau nilai positif semua, disebut absolut. Tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolut residual lebih besar dari 0,05 (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Negara	Variabel	Nilai sig.
Indonesia	Sukuk (X), PDB (Y)	0,384
Malaysia	Sukuk (X), PDB (Y)	0,452
Brunei	Sukuk (X), PDB (Y)	0,128

Sumber diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian ditabel 3, menyatakan bahwa nilai sig. lebih dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa model terbebas heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi (Durbin Watson)

Autokorelasi adalah keadaan di mana ada korelasi antara residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi. Keadaan ini dianggap sebagai model regresi yang baik jika tidak ada. Pengujian Durbin Watson (DW) dapat digunakan untuk menguji autokorelasi, dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut, jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DU) > DW$ maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Negara	Variabel	Nilai Durbin Watson
Indonesia	Sukuk (X), PDB (Y)	1,959
Malaysia	Sukuk (X), PDB (Y)	2,155
Brunei	Sukuk (X), PDB (Y)	2,376

Sumber diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi dalam tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut, dalam variable sukuk dan PDB diketahui nilai DW sebesar 1,959 maka, $1,959 > 1,5019$ dan $1,959 < 2,4981$. Untuk variable sukuk dan PDB Malaysia didapatkan nilai DW sebesar 2,155 maka, $2,155 > 1,5019$ dan $2,155 < 2,4981$. Lalu variable sukuk dan PDB Brunei didapatkan nilai DW sebesar 2,376 maka, $2,376 > 1,5019$ dan $2,376 < 2,4981$. Kesimpulan dari hasil uji Durbin Watson adalah tidak terdapat auto korelasi pada model.

e. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variable dependen.

Tabel 5. Hasil Uji T

Negara	Variabel	Nilai sig.
Indonesia	Sukuk (X), PDB (Y)	0,000
Malaysia	Sukuk (X), PDB (Y)	0,000
Brunei	Sukuk (X), PDB (Y)	0,433

Sumber diolah, 2024

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan tidak signifikan, pengaruh signifikan ditunjukkan oleh variable sukuk terhadap PDB di Indonesia yakni sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya ditunjukkan oleh variable sukuk terhadap PDB Malaysia dengan nilai $0,000 < 0,05$ dan pengaruh tidak signifikan ditunjukkan oleh variable sukuk terhadap PDB Brunei Darussalam yakni sebesar $0,433 > 0,05$.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Variable X atau Sukuk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menurut hasil analisis data statistic dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam mempunyai peluang dalam penerapan sistem keuangan syariah. Kemunculan pasar modal syariah tentunya dengan beberapa produknya untuk memanfaatkan kemungkinan jumlah umat Islam terbesar dan dimaksudkan sebagai pengganti pasar modal tradisional yang bergantung pada bunga. Salah satu contohnya adalah sukuk. Di Indonesia, perkembangan sukuk pada tahun 2023 secara akumulasi jumlah penerbitan sukuk mencapai 414 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 403 triliun rupiah.

Dampak sukuk Menurut teori transmisi makroekonomi, penerbitan sukuk sebagai instrumen investasi dapat dimanfaatkan pemerintah untuk mengurangi permasalahan. instrumen investasi dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengurangi permasalahan makroekonomi yaitu inflasi dan pengangguran. Sukuk juga dapat berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori transmisi moneter, penerbitan sukuk juga dapat digunakan dalam mengendalikan jumlah uang beredar melalui kebijakan kontraktif. Penerbitan sukuk di Indonesia juga tidak terlepas dari kondisi makroekonomi yang ada di negara tersebut. negara ini. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardi, 2018). Dalam bahwa dalam jangka panjang penerbitan sukuk di Indonesia dipengaruhi oleh indikator makroekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka penerbitan sukuk juga akan meningkat karena kondisi makroekonomi dalam negeri baik.

b. Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Malaysia

Variable X atau Sukuk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi malaysia, menurut hasil analisis data statistic dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Malaysia berada di garis depan dalam pengembangan keuangan syariah. Dengan \$ 62 miliar, atau hampir 70% dari emisi sukuk global, diterbitkan di Malaysia hingga akhir, menjadikan Malaysia pasar sukuk

terbesar. Sementara itu, total penerbitan sukuk korporasi akan mencapai RM 153 miliar pada tahun 2023, menurut Agensi Perhargaan Sukuk Malaysia (BPAM). Malaysia adalah pasar sukuk terbesar di dunia karena volumenya yang besar dan berbagai struktur sukuk yang menarik yang menarik investor bahkan Malaysia memperluas penerbitan sukuknya ke Singapura dan Turki. (Yıldırım et al., 2020)

c. Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Brunei Darussalam

Variable X atau Sukuk memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Brunei Darussalam, menurut hasil analisis data statistik dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,433 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini bertolak belakang dengan hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa Brunei merupakan negara yang luar biasa dalam industri keuangan Islam dan pasar Sukuk. Brunei cenderung mendominasi sektor Sukuk global dengan semakin banyaknya penerbitan yang berfokus terutama pada pembiayaan proyek infrastruktur sejak Pemerintah Brunei Darussalam. Hal ini tentu tidak lepas dari faktor lain yang menunjang ekonomi Brunei (Nursilah Ahmad et al., 2020).

KESIMPULAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pasar keuangan negara-negara Islam ASEAN telah menarik perhatian dunia. Ini terjadi karena wilayah ini semakin penting dari segi ekonomi dan keuangan. Dalam hal ini salah satu instrumen keuangan yang sangat penting adalah sukuk, yang merupakan bentuk invensi berbasis syariah yang telah mengalami pertumbuhan pesat dan sekarang merupakan bagian penting dari sistem keuangan Islam. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia dan Malaysia. Tetapi sukuk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Brunei Darussalam.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menambahkan variabel lain seperti inflasi, investasi dan lain-lain untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di negara Islam ASEAN tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nursilah., Junaidah Abu Seman., & Norasikin Salikin. (2020). The Economic Performance of Selected Sukuk Issuing Countries. *International Journal of Communication, Management and Humanities*.
- Ardi, M. (2018). Pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Iqtishaduna*, 9(1).
- Algaeed, Abdulaziz Hamad. (2022). Capital Market Development and Economic Growth: An Ardl Approach for Saudi Arabia, 1985–2018. *Journal of Business Economics and Management*, (2).
- Bertram O., A. (2018). Economic Growth and Capital Market Development in Nigeria an Appraisal. *Journal of Business Management and Economic Research*, 2(4), 27–38. <https://doi.org/10.29226/Tr1001.2018.28>
- Billah, Z. I. (2020). Membangun Kekuatan Ekonomi Negara melalui Instrumen Keuangan Sosial Publik Islam. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 72–89.
- Cynthia., Udo Ginikachi., Dkk. (2021), Effects of Capital Market Development On the Economic Growth of Nigeria. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 1(2), 30-46.
- Fajri, A. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Fathurrahman, A., & Al-Islami, H. (2023). Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 111–124. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.Vol6\(1\).12883](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.Vol6(1).12883)
- Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran Pasar Modal Syariah dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Indonesia. *Prosiding SENDI_U*, 1(1), 521–533.
- Ghafur, Abd., & Fadila, N. (2020). Peran Pemerintah dalam Ekonomi Islam. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–18.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (8th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ledhem, M. A. (2022). Does Sukuk Financing Boost Economic Growth? Empirical Evidence from Southeast Asia. *PSU Research Review*, 6(3), 141–157. <https://doi.org/10.1108/PRR-09-2020-0028>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
- Melis. (2017). Perkembangan Sukuk di Indonesia, Malaysia, dan Dunia. 2, 75–88.
- Nasrifah, M. (2019). Sukuk (Obligasi Syariah) dalam Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Asy-Syari'ah*, 5(2), 65–79.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Akuntie (JAS)*, 5(2), 50–61. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V3i2.496>

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 716–727 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i1.229

- Rahman, M. A. (2021). Pengaruh Suasana Hati dan Kompetensi terhadap Kinerja Usaha melalui Kewirausahaan terhadap UMKM di Desa Tanjung Bumi Kab. Bangkalan. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 74–90.
- Roifah, T. N., & Faris, S. (2022). Pengaruh Adanya Islamic Capital Market terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2110–2119.
- Tan, Y. L., & Mohamad Shafi, R. (2021). Capital Market and Economic Growth in Malaysia: The Role of *ṣukūk* and Other Subcomponents. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 102–117. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2019-0066>
- Ulpah, M. (2020). Konsep dalam Pembiayaan Perbankan Syariah. *Madani Syari'ah*, 3(2), 147–160.
- [Www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id)
- [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id)
- [Www.Bpam.Com](http://www.bpam.com)
- [Www.Dosm.Gov](http://www.dosm.gov)
- [Www.Bdcb.Gov](http://www.bdcg.gov)
- [Www.Deps.Mofe.Gov](http://www.deps.mof.go.id)
- Yıldırım, S., Yıldırım, D. C., & Diboglu, P. (2020). Does Sukuk Market Development Promote Economic Growth? *PSU Research Review*, 4(3), 209–218. <https://doi.org/10.1108/PRR-03-2020-0011>
- Yosephina, R. M., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.29103/Jeru.V2i2.1708>